

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Sungai Bahar

Kecamatan Sungai Bahar merupakan salah satu dari 11 kecamatan yang ada didalam wilayah kabupaten Muaro Jambi. Kecamatan Sungai Bahar dengan topografi dataran, memiliki luas wilayah $\pm 20770,80 \text{ km}^2$. Kecamatan Sungai Bahar terletak diantara $103^{\circ}30'0'' \text{ BT} - 104^{\circ}0'0''$ dan $1^{\circ}30'0'' - 2^{\circ}0'0'' \text{ LS}$ dengan batas – batas wilayah yaitu disebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Batang Hari dan Kecamatan Sungai bahar Selatan, disebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sungai Bahar Utara dan Kecamatan Mestong. Disebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Mestong dan Provinsi Sumatera Selatan, dan Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sungai Bahar Utara dan Kabupaten Batang Hari.

Berdasarkan data badan pusat statistik Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2020, Kecamatan Sungai Bahar memiliki luas wilayah dan kepadatan penduduk yang paling tinggi berada di Desa Marga Mulya memiliki luas 19 km^2 dengan jumlah 4,566 penduduk, diikuti Desa Marga luas 19 km^2 jumlah 3,300 penduduk, Desa Bukit Makmur luas 18 km^2 jumlah 2,101 penduduk, Desa Panca Mulya luas 18 km^2 jumlah 2,424 penduduk, Desa Berkah luas 16 km^2 jumlah 1,997 penduduk, Desa Tanjung Harapan luas 14 km^2 jumlah 2,178 penduduk, Desa Bukit Mas luas 14 km^2 jumlah 1,378 penduduk, Desa Panca Bakti luas 11 km^2 jumlah 1,826 penduduk, Desa Suka Makmur luas 8 km^2 jumlah 3,289 penduduk, Desa Mekar Sari Makmur luas 8 km^2 jumlah 2,937 penduduk.

Sebelum terjadinya pemekaran di wilayah Kecamatan Sungai Bahar bergabung dengan Kecamatan Mestong dan masih dalam wilayah Kabupaten Batanghari. Kecamatan Sungai Bahar termasuk Kecamatan yang mayoritas penduduknya transmigrasi dari pulau Jawa yang mengikuti program pembangunan dari pemerintahan Indonesia di era Presiden Soeharto. Kemudian pada tahun 2010 Sungai Bahar di pecah menjadi 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Sungai Bahar, Kecamatan Bahar Utara dan Kecamatan Bahar Selatan. Lalu Desa yang dipilih

untuk penelitian ini adalah Desa Bakti Mulya, Desa Suka Makmur, Desa Marga Manunggal Jaya, Desa Mekar Sari Makmur.

4.2. Ternak Sapi di Kecamatan Sungai Bahar

Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu daerah yang sangat berpotensi untuk perkembangan ternak sapi pedaging, Kenyataan yang ada ternak sapi masih kurang berkembang di daerah tersebut. Peternakan rakyat umumnya bercorak tradisional yakni dengan sistem pemeliharaan yang seadanya, skala kecil, merupakan usaha sampingan. Mengakibatkan produktivitas ternak sapi yang rendah dan mutu hasil ternak yang kurang menjamin. Sistem pemeliharaan ternak sapi di Kecamatan Sungai Bahar yang dilakukan oleh petani peternak adalah semi intensif ternak diikat di lahan sawit lalu pada sore hari peternak menjemput sapi untuk dimasukkan kedalam kandang. Alasan peternak melakukan sistem pemeliharaan seperti itu agar ternak sapi tidak hilang dan agar ternak sapi tidak mengganggu lahan sawit milik masyarakat lainnya. Rata-rata masyarakat yang sudah berternak 5 tahunan dan jumlah peternak dan ternak di Kecamatan Sungai Bahar yang tersebar di 4 Desa. Jumlah peternak dan ternak dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Peternak dan Ternak Sapi di Kecamatan Sungai Bahar

No	Desa	Peternak (orang)	Jumlah		
			%	Ternak (ekor)	%
1	Bakti Mulya	6	15,00	22	14,86
2	Suka Makmur	9	22,50	44	29,73
3	Mekar Sari Makmur	4	10,00	12	8,11
4	Marga Manunggal Jaya	21	52,50	70	47,30
Total		40	100	148	100

Berdasarkan hasil data ditabel persentase jumlah peternak sapi di Kecamatan Sungai Bahar paling banyak di Desa Marga Manunggal Jaya dengan presentase 52,50 %, dengan begitu semakin banyak masyarakat yang berternak akan mendorong peternak untuk berusaha memperoleh penghasilan tambahan melalui usaha ternak sapi.

Statistik ternak sapi di Kecamatan Sungai Bahar ternak yang mengalami kematian, dijual, lahir, dibeli, dipotong dan ternak hilang selama setahun belakangan tersebar di 4 Desa. Statistik ternak sapi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Statistik Ternak Sapi di Kecamatan Sungai Bahar

No	Desa	Persentase Jumlah Ternak (%)					
		Mati	Dijual	Lahir	Dibeli	Dipotong	Hilang
1	Bakti Mulya	9,09	13,636	13,64	0,00	0,00	0,00
2	Suka Makmur	0,00	13,636	6,82	4,55	0,00	0,00
3	Mekar Sari Makmur	0,00	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Marga Manunggal Jaya	10,00	12,857	35,71	0,00	1,43	0,00
Total		19,09	65,13	56,17	4,55	1,43	0,00

Berdasarkan hasil survey, desa yang paling tinggi mengalami kematian pada ternak sapi terdapat di ke-4 Desa yaitu 19,09 % pada satu tahun belakangan ini. Hal ini disebabkan peternak yang melakukan pemeliharaan semi intensif, penyakit yang sering menyerang ternak demam, kembung, sakit mata, susah berdiri dan penyakit mulut dan kuku (PMK). Total persentase ternak yang dijual di ke-4 Desa yaitu 65,13 % ternak sapi yang telah dijual dalam setahun belakangan ini, dengan itu menunjukan bahwa penjualan ternak sapi yang tinggi peternak di Kecamatan Sungai Bahar memiliki peluang untuk mengembangkan usaha ternak sapi untuk memenuhi permintaan daging sapi dan mendapatkan penghasilan tambahan. Persentase ternak sapi yang lahir di ke-4 Desa pada satu tahun belakangan ini yaitu 56,17 % ternak sapi yang lahir, hal ini menunjukkan bahwa kelahiran ternak sapi di Kecamatan Sungai Bahar cukup tinggi. Menurut Kartika, et.al., (2016), jumlah ternak yang lahir dapat menjadi tolak ukur skala kepemilikan ternak. Semakin banyak jumlah ternak yang lahir semakin banyak kelahiran ternak terjadi maka jumlah ternak yang dimiliki oleh peternak bertambah. Lalu persentasi jumlah ternak yang dibeli pada setahun belakangan ini di ke-4 Desa yaitu 4,55 % ternak yang dibeli. Hal ini menunjukkan pembelian ternak sapi tinggi untuk mengembangkan jumlah populasi ternak sapi yang dimiliki oleh peternak. Kemudian persentasi jumlah ternak sapi yang dipotong di ke-4 Desa sangat kecil yaitu 1.43 % ternak sapi yang dipotong, pemotongan jumlah ternak yang dipotong sangat mempengaruhi jumlah ternak yang dimiliki peternak, jika pemotongan ternak sapi tinggi populasi ternak akan berkurang. Pada persentasi jumlah ternak sapi yang hilang tidak terdapat kehilangan

ternak disetiap Desa penelitian, karena peternak sangat mengawasi ternak yang dilepas di kebun sawit agar ternak tidak dicuri ataupun tersesat.

4.3. Kebun Sawit di Kecamatan Sungai Bahar

Kecamatan Sungai Bahar merupakan salah satu wilayah yang luas digunakan untuk menanam kelapa sawit, sangat berpotensi untuk memelihara ternak sapi namun kenyataan yang ada dilapangan jauh berbeda dikarenakan masyarakat di setiap desa kurang modal untuk melakukan ternak sapi. Sehingga banyak masyarakat yang memilih kebun sawit menjadikan mata pencarian utamanya, tapi tidak sedikit pula masyarakat yang memilih untuk menjadikan berternak sapi dijadikan pekerjaan sampingan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih. Kebun sawit di Kecamatan Sungai Bahar dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Kebun Sawit di Kecamatan Sungai Bahar

No	Desa	Jumlah petani	Luas (ha)	Rata-rata	Jumlah produksi(ton/ha/bulan)
1	Bakti Mulya	6	12,25	2,04	16,70
2	Suka Makmur	9	13,00	1,44	18,30
3	Marga Manunggal Jaya	21	64,50	3,07	148,4
4	Mekar Sari Makmur	4	7,00	2,25	8,50
Total		40	96,75	8,81	191,90
Rata-rata			24,19	2,20	47,98

Berdasarkan hasil pada tabel 6, Desa yang memiliki produksi kebun sawit rata-rata luas kebun sawit di Desa Marga Manunggal Jaya karena luas wilayah Desa tersebut paling luas di Kecamatan Sungai Bahar berdasarkan pada data badan pusat statistik Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2020. Umur tanaman sawit juga mempengaruhi hasil produksi, karena semakin tua umur tanaman sawit semakin menurun produksi kebun sawit tersebut. Rata-rata jarak dan umur sawit dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Rata-Rata Jarak Dan Umur Sawit di Kecamatan Sungai Bahar

No	Desa	Jumlah petani	Rata-rata jarak lahan	Rata-rata umur sawit
1	Bakti Mulya	6	2,04	18,50
2	Suka Makmur	9	1,44	22,22
3	Marga Manunggal Jaya	21	3,79	7,1
4	Mekar Sari Makmur	4	2,25	18,5
Rata-rata			2,38	16,57

Umur tanaman kelapa sawit yang dimiliki oleh petani peternak di Kecamatan Sungai Bahar sudah tua. Rata-rata umur tanaman kelapa sawit yang dimiliki oleh petani peternak di Kecamatan Sungai Bahar adalah 16,57 tahun. Sebagian petani sudah melakukan peremajaan pada kebun sawitnya agar produktivitas meningkat, sesuai dengan pendapat Wahid dan Simeh (2010) bahwa Kondisi tanaman yang sudah tua dan tidak produktif akan dapat menyebabkan produktivitas menjadi rendah, output menjadi stagnan dan mempengaruhi suplai industri kelapa sawit. Dan rata-rata jarak yang harus ditempuh dari rumah ke kebun sawit adalah 2,4 km.

4.4. Kesenjangan Gender

4.4.1. Kegiatan Dalam Usaha Ternak Sapi Berdasarkan Gender

Usaha ternak sapi yang dilakukan di Kecamatan Sungai Bahar Desa Bakti Mulya, Desa Suka Makmur, Desa Marga Manunggal Jaya dan Desa Mekar Sari Makmur merupakan usaha sampingan yang dilakukan masyarakat untuk menambah pendapatan didalam rumah tangga tersebut. Kesenjangan gender dalam ternak sapi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Kesenjangan Gender Dalam Ternak Sapi di Kecamatan Sungai Bahar

No	Ternak sapi	Pekerjaan (jam/hari)	
		Pria	Wanita
1	Mengawasi ternak sapi	3,00	3,00
2	Mencari rumput	1,29	0,00
3	Membersihkan Kotoran	0,20	0,00
4	Memberi pakan	0,41	0,41
5	Memberi minum	0,35	0,35
6	Melepas sapi	0,36	0,00
7	Menjemput sapi	0,44	0,00
8	Memandikan sapi	0,31	0,00
Jumlah Jam Kerja		6,36	3,76
%		62,83	37,18

Berdasarkan data pada tabel 8, menunjukkan di Desa Bakti Mulya, Desa Suka Makmur, Desa Marga Manunggal Jaya, Desa Mekar Sari Makmur terdapat bahwa ayah lebih mendominasi semua pekerjaan dalam mengurus ternak sapi dengan presentase 62,83 %, sedangkan ibu hanya membantu pekerjaan memberi pakan, memberi minum dan terkadang ikut mengawasi ternak sapi pada saat dilepas

dengan presentase 37,18 %. Hal ini menunjukkan bahwa peran ibu ikut serta dalam pekerjaan ternak sapi walaupun hanya bersifat membantu karena pekerjaan utama ibu berada dirumah tangga.

4.4.2. Kegiatan Dalam Rumah Tangga Berdasarkan Gender

Kegiatan dalam usaha rumah tangga berdasarkan gender di daerah Kecamatan Sungai Bahar khususnya Di Desa Bakti Mulya, Suka Makmur, Marga Manunggal Jaya, Mekar Sari Makmur peran ayah tidak dalam pekerjaan rumah tangga. Kesetaraan dalam rumah tangga dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Kesetaraan Gender Dalam Rumah Tangga di Kecamatan Sungai Bahar

No	Rumah tangga	Pekerjaan (jam/hari)	
		Pria	Wanita
1	Memasak	0,00	1,53
2	Menyapu	0,00	0,44
3	Menggosok baju	0,00	1,05
4	Mencuci baju	0,00	0,80
5	Mengepel rumah	0,00	0,41
6	Bersihkan kamar mandi	0,00	0,53
7	Menjemur baju	0,00	0,10
8	Mencuci piring	0,00	0,65
9	Mengantar jemput anak Sekolah	0,50	0,50
Jumlah Jam Kerja		0,50	5,52
%		8,31	91,76

Berdasarkan data pada tabel 8, menunjukkan bahwa ibu yang paling mendominasi dengan presentase 91,76 % dalam pekerjaan rumah tangga sedangkan ayah mengantar jemput anak yang masih sekolah dengan presentase 8,31 %. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan utama ibu berada dirumah tangga, karena ibu lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dibandingkan ayah lebih banyak melakukan pekerjaan usaha ternak sapi dan usaha kebun sawit. sesuai dengan pendapat Dwijayanti (1999), bahwa Ibu rumah tangga adalah wanita yang banyak menghabiskan waktunya dirumah dan mempersembahkan waktunya tersebut untuk mengasuh dan mengurus anak anaknya menurut pola yang diberikan masyarakat umum.

4.4.3. Kegiatan Dalam Usaha Kebun Sawit Berdasarkan Gender

Kegiatan dalam usaha kebun sawit berdasarkan gender masyarakat di Kecamatan Sungai Bahar memiliki mata pencaharian utamanya adalah kebun sawit. Kebutuhan tenaga kerja kelapa sawit dipengaruhi oleh luas kebun, jenis pekerjaan, topografi dan iklim, teknologi, komposisi/umur tanaman. Untuk itu pengelolaan tenaga kerja harus memperhatikan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan tenaga kerja penting untuk dilakukan dalam menjamin terlaksananya pekerjaan dengan baik (Ginting, 2005). Kesetaraan gender dalam kebun sawit dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Kesetaraan Gender Dalam Kebun Sawit di Kecamatan Sungai Bahar.

No	Kebun Sawit	Pekerjaan (jam/hari)	
		Pria	Wanita
1	Meruning	0,02	0,00
2	Meracun rumput	0,02	0,02
3	Mupuk	0,03	0,03
4	Motong rumput	0,02	0,00
5	Panen	0,34	0,00
6	Mengambil brondol	0,00	0,34
7	Pengangkutan sawit	0,04	0,00
8	Menjual sawit	0,03	0,00
9	Mengawasi kebun sawit	3,00	3,00
Jumlah Jam Kerja		3,49	3,34
%		51,06	48,87

Berdasarkan pada hasil tabel 10, menunjukkan bahwa peran ayah lebih mendominasi pekerja di kebun sawit dengan presentase 51,06 %, sedangkan peran ibu melakukan pekerjaan yang ringan dan bersifat membantu pekerjaan ayah yaitu mengambil brondol dengan presentase 48,87 %. Hal ini menunjukkan bahwa peran ibu ikut serta dalam pekerjaan usaha kebun sawit walaupun hanya bersifat membantu pekerjaan ayah mengambil brondol sawit dan ikut mengawasi kebun sawit dari gangguan pencurian buah kelapa sawit. Kesetaraan gender dalam kebun sawit masih tergolong rendah.

4.4.4. Tingkat Kesetaraan Gender Dalam Akses Terhadap Sumber Daya

Tingkat kesetaraan gender dalam akses terhadap sumber daya merupakan diartikan ditujukan kepada suatu indikator yang melihat kesetaraan antara hak dan kewajiban manusia dalam kegiatan mengolah sumber daya dalam ternak sapi, rumah tangga dan kebun sawit. Sesuai dengan pendapat Soejipto (2010), bahwa Kesetaraan merupakan suatu kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia. Tingkat kesetaraan gender dalam akses terhadap sumber daya dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Tingkat Kesetaraan Gender Dalam Akses Terhadap Sumber Daya

Tingkat Kesetaraan Gender Dalam Akses Terhadap Sumber Daya			
No		Pria	Wanita
Ternak Sapi			
1	Membeli sapi	0,5	0,5
2	Membeli pakan	1	-
3	Membeli sabit	1	-
4	Membeli tali	1	-
5	Membeli sekop	1	-
6	Membeli selang	-	1
7	Membeli sikat	-	1
Rumah Tangga			
8	Membeli sayur	-	1
9	Membeli makanan	-	1
10	Membeli baju	-	1
11	Membeli sapu	-	1
12	Membeli sabun	-	1
13	Membeli mesin cuci	1	-
14	Membeli kipas	1	-
Kebun Sawit			
15	Membeli lahan sawit	0,5	0,5
16	Membeli mesin rumput	1	-
17	Membeli pupuk	1	-
18	Membeli cangkul	1	-
19	Membeli dodos	1	-
20	Membeli egrek	1	-
21	Membeli angkong	1	-
Total		13	8
%		61,90	38,10

Berdasarkan dari tabel tingkat kesetaraan gender dalam akses terhadap sumber daya di Desa Suka Makmur, Bakti Mulya, Marga Manunggal Jaya, dan Mekar Sari Makmur didapatkan hasil bahwa peran ayah lebih mendominasi dengan persentase 61,90 % dibandingkan dengan peran ibu dengan persentase 38,10 %.

Hasil persentase ayah didapatkan dari kegiatan ternak sapi, rumah tangga dan kebun sawit, sedangkan hasil persentase ibu didapatkan dari melakukan kegiatan rumah tangga dan ternak sapi, dikarenakan ibu lebih sering berada dirumah dibandingkan ayah yang lebih sering melakukan kegiatan diluar rumah.

4.4.5. Tingkat Kesetaraan Gender Dalam Kontrol Atas Sumber Daya

Tingkat kesetaraan gender dalam kontrol atas sumber daya merupakan dilihat dari bagaimana pengawasan laki-laki ataupun perempuan dalam membuat keputusan terhadap kegiatan usaha ternak sapi, mengurus rumah tangga dan kebun sawit. Tingkat kesetaraan dilihat dari partisipasi antara ayah dan ibu yang menentukan keputusan didalam masing-masing kegiatan. Tingkat kesetaraan gender dalam kontrol atas sumber daya dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Tingkat Kesetaraan Gender Dalam Kontrol Atas Sumber Daya

Tingkat Kesetaraan Gender Dalam Kontrol Atas Sumber Daya			
No		Pria	Wanita
Ternak Sapi			
1	Memutuskan beli sapi	0,5	0,5
2	Memutuskan jual sapi	0,5	0,5
3	Memutuskan beli pakan	1	-
4	Memutuskan beli sabit	1	-
5	Memutuskan beli tali	1	-
6	Memutuskan beli sekop	1	-
7	Memutuskan beli selang	-	1
8	Memutuskan beli sikat	-	1
Rumah Tangga			
9	Memutuskan beli sayur	-	1
10	Memutuskan beli makanan	0,5	0,5
11	Memutuskan membeli sapu	-	1
12	Memutuskan beli baju	-	1
13	Memutuskan beli sabun	-	1
14	Memutuskan beli mesin cuci	0,5	0,5
15	Memutuskan beli kipas	1	-
Kebun Sawit			
16	Memutuskan beli lahan sawit	0,5	0,5
17	Memutuskan beli mesin rumput	1	-
18	Memutuskan beli pupuk	1	-
19	Memutuskan beli cangkul	1	-
20	Memutuskan beli dodos	1	-
21	Memutuskan beli egrek	1	-
22	Memutuskan beli angkong	1	-
Total		13,5	8,5
%		61,36	38,64

Berdasarkan dari hasil tabel tingkat kesetaraan gender dalam kontrol atas sumber daya di ke-4 Desa menunjukkan bahwa peran ayah dengan persentase angka 61,36 % persentase tersebut berasal dari kegiatan yang dilakukan ayah di ternak sapi, rumah tangga dan kebun sawit sedangkan peran ibu lebih mengambil kontrol dalam rumah tangga dengan persentase angka 38,64 %. Maka didapatkan hasil bahwa peran ayah lebih mendominasi di usaha ternak sapi dan kebun sawit, dibandingkan ibu mendominasi di kegiatan rumah tangga.

4.5. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga peternak sapi dapat berasal dari penjualan ternak sapi dan penjualan buah sawit. Usaha ternak sapi di Kecamatan Sungai Bahar Desa Bakti mulya, Desa Suka Makmur, Desa Marga Manunggal Jaya dan Desa Mekar Sari Makmur merupakan usaha sampingan yang dilakukan oleh masyarakat desa tersebut. Karena ternak sapi bisa dipelihara dikebun sawit sambil melakukan pekerjaan utama yaitu berkebun sawit sesuai dengan pendapat Zulkarnain et al.,(2020) bahwa Sapi Bali selain dipelihara untuk sumber pendapatan sebagai tabungan keluarga, tetapi juga dapat dikombinasikan dengan usaha perkebunan (Pagala, 2019). Tabel rata-rata pendapatan per tahun dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Rata-rata Pendapatan Per Tahun.

No	Desa	Jumlah Peternak dan Petani (orang)	Rata-rata Pendapatan (Rp)		Jumlah Pendapatan (Rp)
			Ternak sapi	Kebun Sawit	
1	Bakti Mulya	6	8.580.556	39.913.000	48.493.556
2	Suka Makmur	9	6.873.942	29.158.000	36.031.942
3	Marga Manunggal Jaya	21	9.677.579	101.336.000	111.013.579
4	Mekar Sari Makmur	4	7.875.000	30.472.500	38.347.500
Rata-rata Pendapatan			8.251.769	50.219.875	58.471.644

Berdasarkan dari hasil tabel 13, rata-rata pendapatan usaha ternak sapi di ke-4 Desa, rata-rata pendapatan tahunan usaha ternak sapi yang paling tinggi berada di

Desa Mekar Sari Makmur dengan rata-rata pendapatan Rp. 7.875.000 dengan jumlah peternak 4 keluarga, diikuti oleh Desa Bakti Mulya rata-rata pendapatan Rp. 8.580.556 dengan jumlah peternak 6 keluarga, Desa Marga Manunggal Jaya rata-rata pendapatan Rp. 9.677.579 dengan jumlah peternak 21 keluarga dan rata-rata pendapatan peternak yang paling rendah di Desa Suka Makmur Rp. 6.873.942 dengan jumlah peternak 9 keluarga.

Usaha kebun sawit di Kecamatan Sungai Bahar Desa Bakti mulya, Desa Suka Makmur, Desa Marga Manunggal Jaya dan Desa Mekar Sari Makmur merupakan usaha utama masyarakat desa tersebut. Karena masyarakat di Kecamatan Sungai Bahar dominan memiliki kebun sawit sendiri. Tabel rata-rata pendapatan usaha kebun sawit dapat dilihat pada tabel 13.

Berdasarkan dari hasil tabel 13 rata-rata pendapatan usaha kebun sawit di ke-4 Desa, rata-rata pendapatan tahunan usaha kebun sawit yang paling tinggi berada di desa marga manunggal jaya dengan rata-rata pendapatan Rp. 101.336.000 dengan jumlah petani 21 keluarga, diikuti oleh Desa Bakti Mulya rata-rata pendapatan Rp. 39.913.000 dengan jumlah petani 6 keluarga, Desa Mekar Sari Makmur dengan rata-rata pendapatan Rp. 30.472.500 dengan jumlah petani 4 keluarga dan rata-rata pendapatan yang paling rendah berada di Desa Suka Makmur Rp. 29.158.000 dengan jumlah petani 9 keluarga.

